

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia menjadi tonggak dalam memajukan sebuah bangsa. Pertumbuhan pendidikan tak lepas dari campur tangan para generasi. Dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa diperlukan, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan. Menurut Mokalu (2022) Pendidikan merupakan hasil atau buah dari revolusi industri yang berkembang pesat, dan banyak guru (pendidik) serta penggiat pendidikan yang merekonstruksi proses pembelajaran berbasis Teacher Center Learning menjadi sistem pembelajaran berbasis teknologi, yang dipandang sebagai pembelajaran multidimensi. konsep yang memberikan manfaat untuk penerapan pengetahuan. dengan upaya mengembangkan solusi yang dapat diterapkan terhadap tantangan dalam proses belajar mengajar siswa.

Sedangkan menurut Saputra, et al., (2021) Pendidikan adalah suatu proses menyampaikan budaya kepada peserta didik, baik dalam sikap maupun pengetahuan, sehingga membuat siswa dapat berperilaku mengikuti sesuai budaya yang ditanamkan kepada dirinya. Dalam pendidikan, untuk mengembangkan kemampuan setiap individu siswa terikat peraturan pendidikan yang cukup erat kaitannya terhadap kurikulum.

Menurut Desy & Sasmita (2022) Kurikulum pendidikan dapat berubah sesuai pada kemampuan dan perkembangan siswa dalam memahami pembelajaran serta

dipengaruhi oleh kemajuan zaman dan teknologi. Sistem pendidikan di Indonesia di era sekarang ini sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka dilaksanakan dengan cukup baik pada tahun pertama, namun masing-masing penggerak sekolah bertanggung jawab untuk membuat dan melaksanakan kurikulum mandiri ini agar dapat dimanfaatkan di seluruh ruang kelasnya pada tahun berjalan. Konsep merdeka belajar didefinisikan dalam kamus pedagogis sebagai bentuk pembelajaran yang diperoleh dengan belajar diluar sekolah, kurikulum merdeka belajar ini hadir sebagai upaya untuk mendorong munculnya kemandirian belajar, akan menghendaki terselenggaranya pendidikan yang berdasarkan pada prinsip kebebasan, kemandirian dan kesetaraan yang mampu membawa manusia menuju kehidupan yang lebih baik (Ramadani & Desyandri, 2022).

Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, digunakan model atau sistem pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Bayumi, et al., (2021) pembelajaran berdiferensiasi Salah satu jawabannya adalah dengan memberdayakan siswa untuk menggali seluruh potensi yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kodrat alam. Dalam Pembelajaran kurikulum merdeka ini, sistem pembelajaran yang berlaku dengan menggunakan sistem pembelajaran berdiferensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membuat sebuah proses pembelajaran dengan potensi belajar untuk memperdayakan peserta didik akan lebih memudahkan dalam proses belajar siswa. Proses pembelajaran berbasis diferensiasi adalah strategi belajar mengajar yang mengandalkan suatu

kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang menjadikan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SD Negeri 19 Kelapa tahun ajaran 2022/2023 peneliti menemukan masalah yaitu, keterampilan sosial peserta didik kurang dari apa yang diharapkan, karena pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, para peserta didik ada yang hanya diam, bermain dengan teman sebangku, ada juga yang menyendiri, dan disaat guru menawarkan pertanyaan, para peserta didik hanya diam dan malu untuk bertanya, dan juga guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional salah satunya ceramah. Oleh karena itu peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi agar keterampilan sosial siswa bisa seperti apa yang diharapkan karena pembelajaran berdiferensiasi menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran materi dalam membangun masyarakat yang beradab sedikit kurang inovatif, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga siswa hanya mendengar penjelasan guru dan siswa menjadi pasif. Siswa tidak terlibat dalam pembelajaran dikelas dan tidak diberikan kesempatan untuk menemukan ide-ide sendiri. Sehingga dalam pembelajaran masih rendahnya tingkah pemahaman konsep belajar siswa tersebut.

Penelitian ini, menggunakan proses pembelajaran IPAS dengan berdiferensiasi. Menurut Kurniati, dkk (2022) adanya penggabungan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial diubah namanya menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) untuk memahami lingkungan sekitar, yang

semula terpisah di kurikulum 2013. Pembelajaran IPAS bermula pada saat pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar. Pada penelitian ini, peneliti mengamati keterampilan sosial siswa pada saat proses pembelajaran. Menurut Syamsudin (2022) keterampilan sosial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dalam keterampilan sosial ini siswa sekolah dasar dapat menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa, agar siswa mampu beradaptasi secara baik di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian Setyawati (2023) dengan judul Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Pancaindera Manusia Pada Siswa Kelas 4C SD Negeri Ngaglik 01 Batu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran selama siklus I adalah 2,55 dengan skala maksimal 4,00 berarti nilainya 63,75 untuk skala maksimal 100 berarti masih dibawah 70. Pembelajaran berdiferensiasi diharapkan juga dilakukan pada kelas yang lain dengan mata pelajaran yang lain.

Selanjutnya hasil Ainiyah, Rusijono, Subroto (2019) hasil belajar siswa pada saat pretest di kelas eksperimen tidak ada perbedaan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (0.968) < t_{tabel} (1.686)$ dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 60.7000 dan pada kelas kontrol yaitu 57.3500. sedangkan hasil belajar siswa pada saat posttest di kelas eksperimen ada perbedaan dengan kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} (6.798) > t_{tabel} (1.686)$ dengan nilai mean pada kelas eksperimen sebesar 89.6500 dan pada kelas kontrol sebesar 74.1000. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran kooperatif *tife talking chips* berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Adapun penelitian akan berkonsentrasi pada kurikulum mandiri mata pelajaran IPAS materi membangun masyarakat yang beradab dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa terutama dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Oleh karena itu, disini Peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa**”.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka teridentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut:

- a. Siswa mengalami kesulitan belajar karena pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang masih konvensional selama kegiatan pembelajaran.
- b. Pembelajaran yang diberikan oleh guru belum menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Mengingat luas lingkup masalah serta keterbatasan waktu dan kemampuan keterampilan sosial, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

- a. Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi.
- b. Materi pembelajaran IPAS yang akan digunakan yaitu membangun masyarakat yang beradap.
- c. Peneliti hanya akan meneliti, apakah terdapat keefektifan pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan sosial siswa pada mata pelajaran IPAS.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Pembelajaran Berdiferensiasi Efektif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pembelajaran Berdiferensiasi Efektif Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPAS di SDN 19 Kelapa.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan manfaat. Adapun manfaat dalam penelitian ini diantaranya:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memperoleh pengetahuan baru tentang cara meningkatkan kemampuan keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.

- b. Sebagai bahan masukan serta menambah wawasan yang lebih luas tentang penggunaan pembelajaran berdiferensiasi.
- c. Menambahkan pengetahuan dalam mempelajari suatu materi membangun masyarakat yang beradap serta hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang akan diberikan dari penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Bagi Siswa

Manfaat pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan terhadap keterampilan sosial siswa dalam belajar IPAS dan mendapat pengalaman baru, dapat menambah motivasi dan minat peserta didik dan menimbulkan dalam pembelajaran yang menyenangkan dari diri anak.

- b. Bagi Guru

Manfaat peneliti bagi pendidik adalah sebagai bahan masukan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran khususnya IPAS serta menambah wawasan untuk mengembangkan pembelajaran menjadi lebih baik.

c. Bagi peneliti

Manfaat peneliti ini bagi peneliti adalah sebagai penambah wawasan baru dalam penulisan karya ilmiah bidang penelitian pendidikan dan model pembelajaran yang akan menjadi bekal untuk diterapkan setelah menyelesaikan proses studi.

d. Bagi Sekolah

Dapat menciptakan sarana pendidikan baru yang dapat dipersiapkan sebagai langkah awal anak memasuki sekolah dasar. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lulusan yang dihasilkan, sehingga menghasilkan lulusan yang lebih berkualitas dan meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.